

**PENGARUH AKTIVITAS *BODY PERCUSSION*
TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL SISWA KELAS IV
SD KANISIUS KINTELAN**



SKRIPSI

Oleh:

Chionia Lovena Fritha Pranisti

NIM 22103310132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**PENGARUH AKTIVITAS *BODY PERCUSSION*
TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL SISWA KELAS IV
SD KANISIUS KINTELAN**



SKRIPSI

Oleh:

Chionia Lovena Fritha Pranisti

NIM 22103310132

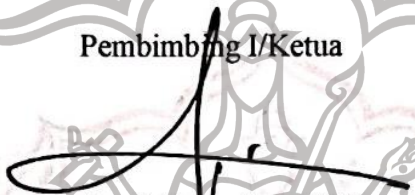
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PENGARUH AKTIVITAS *BODY PERCUSSION* TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL SISWA KELAS IV SD KANISIUS KINTELAN diajukan oleh Chionia Lovena Fritha Pranisti, NIM 22103310132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 187121), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Ayub Prasetyo, M.Sn.
NUPTK 7052753654130103

Pembimbing II/ Anggota



Warsono, S.Pd., M.Pd.
NUPTK 4435762663130212

Cognate/Anggota



Henry Yuda Oktadus, M.Sn.
NUPTK 9344770671130313

Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Pendidikan Musik



Dr. Inyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Dr. Sn. Raden Mas Surtihadi, M.Sn.
NUPTK 2037748649130223

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chionia Lovena Fritha Pranisti

NIM : 22103310132

Program Studi : Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Skripsi

PENGARUH AKTIVITAS *BODY PERCUSSION* TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL

SISWA KELAS IV SD KANISIUS KINTELAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi kecuali tertulis dalam naskah ini dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Juni 2026



Chionia Lovena Fritha Pranisti
NIM 22103310132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Almarhum Bapak, yang pergi di tengah proses penulisan skripsi ini. Penulis tidak akan bisa sampai di titik sekarang ini, tanpa dukungan dan kepercayaan penuh dari Bapak. Meskipun tidak hadir secara fisik, namun semangat dan nilai-nilai kehidupan yang Bapak tanamkan menjadi kekuatan utama bagi penulis untuk menuntaskan janji menyelesaikan studi ini. Persembahan tulus ini juga penulis tujukan kepada Ibu dan Adik tersayang, pilar kekuatan dan rumah bagi penulis, yang telah memberikan kasih sayang, doa serta pengorbanan baik secara moral maupun materil selama proses penyelesaian masa studi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menguatkan dan melangkah bersama dalam perjuangan akademik maupun kehidupan di luar lingkungan kampus. Tidak lupa, persembahan ini juga penulis tujukan kepada diri sendiri, yang telah berproses, bertahan dan berusaha melawan rasa malas untuk dapat menyelesaikan masa studi ini. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi cerminan dedikasi dan komitmen penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik.

MOTTO

"The world is full of magical things, patiently waiting for our senses to grow sharper."

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaannya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Aktivitas *Body Percussion* Terhadap Kompetensi Sosial Siswa Kelas IV SD Kanisius Kintelan”. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian Tugas Akhir ini melalui proses yang panjang dan tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Setiap tahapan yang dilalui menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendorong penulis untuk meningkatkan ketekunan, kemampuan berpikir, serta kedewasaan akademik. Tersusunnya Tugas Akhir ini melibatkan dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara moril, spiritual, ilmiah, maupun materil. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr.Sn. R.M. Surtihadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang menyediakan dukungan serta fasilitas akademik selama masa studi
2. Mei Artanto, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang selalu membantu dalam proses administrasi dan informasi akademik.
3. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan sejak awal masa perkuliahan.

4. Ayub Prasetyo, M.Sn., selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan penelitian ini.
5. Warsono, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi dalam proses penyusunan Tugas Akhir.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
7. Almarhum Bapak, Ibu dan Adik tercinta, sebagai pilar kekuatan utama penulis, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang luar biasa. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian.
8. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi SD Kanisius Jomegatan yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan kerja sama yang baik dalam proses validasi data penelitian.
9. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-siswi SD Kanisius Kintelan yang telah memberikan izin dan bantuan teknis selama penulis melakukan penelitian dan pengambilan data.
10. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Musik, khususnya angkatan 2022, atas semangat, diskusi dan kebersamaan yang telah terjalin.
11. Sahabat-sahabat terkasih di luar lingkungan kampus, yang senantiasa hadir memberikan dukungan semangat dan telah membersamai penulis dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Dengan demikian, penulis sangat terbuka dan mengharapkan

berbagai saran yang konstruktif demi kebaikan di masa mendatang. Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan musik.

Yogyakarta, 4 Juni 2026



Chionia Lovena Fritha Pranisti



ABSTRAK

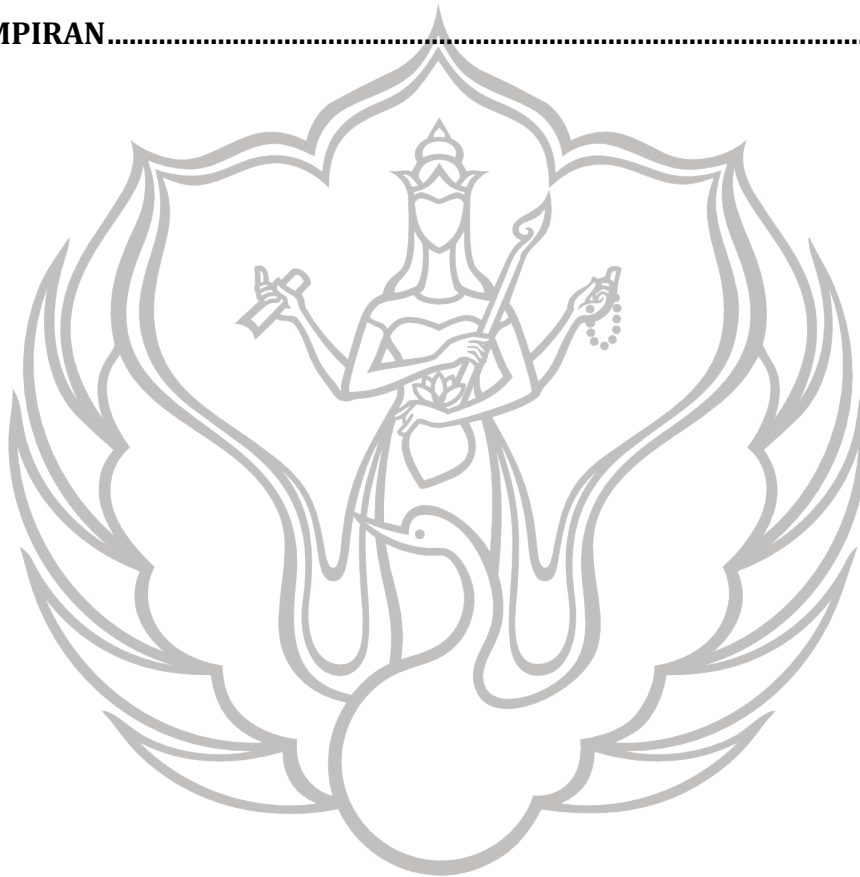
Kompetensi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya kompetensi sosial siswa menjadi permasalahan yang masih relevan hingga saat ini, salah satunya dipengaruhi oleh masih banyaknya pembelajaran konvensional yang kurang memberi ruang bagi interaksi antar siswa. Diperlukan sebuah aktivitas yang mendorong siswa untuk bergerak aktif dan dapat menjalin relasi yang baik dengan teman sebayanya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas musik, salah satunya *body percussion* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas *body percussion* terhadap kompetensi sosial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-experimental model *One Group Pretest-Posttest* pada siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan, dengan teknik sampling jenuh sebanyak 16 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengadaptasi *The Delaware Social Emotional Competency Scale* dengan skala Likert 1–4, dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, Paired sample t-test, dan *effect size* Cohen's d. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada kompetensi sosial siswa setelah diberikan intervensi *body percussion* ($p < 0,001$) dengan nilai *effect size* Cohen's d sebesar 1,476 yang menunjukkan pengaruh kategori besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas *body percussion* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi sosial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kompetensi sosial siswa; *body percussion*; pembelajaran musik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
A. Landasan Teori	17
B. Kerangka Berpikir	27
C. Definisi Operasional	29
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. HASIL	56
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74



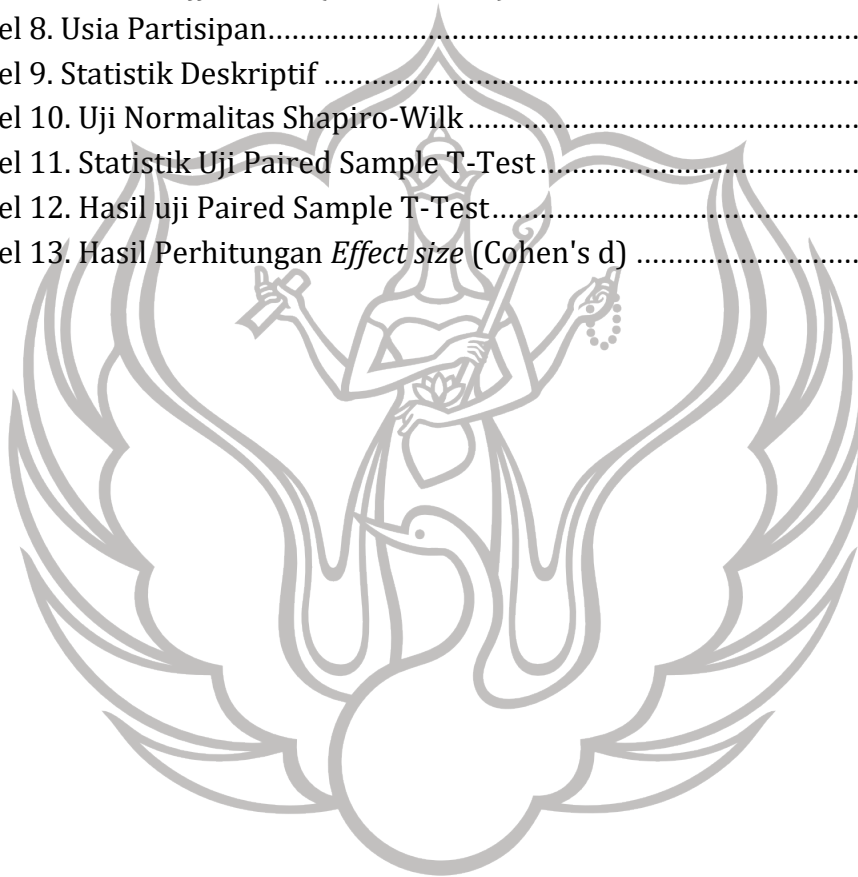
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Grafik Histogram Usia Partisipan	57
Gambar 3. Grafik Pie Chart Jenis Kelamin Partisipan.....	57



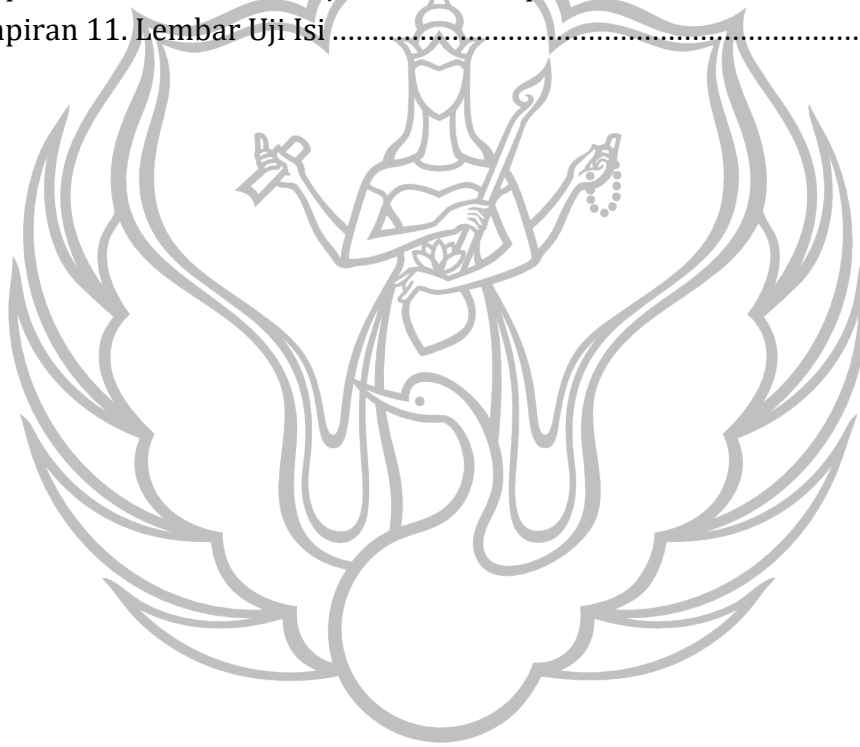
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Validasi Isi Aiken's V.....	38
Tabel 2. Uji Validitas Konstruk.....	40
Tabel 3. Reliabilitas Guilford.....	42
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 5. Rincian Modul Aktivitas Body Percussion.....	44
Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner Kompetensi Sosial.....	49
Tabel 7. Kriteria <i>Effect size</i> (Cohen, 1988).....	55
Tabel 8. Usia Partisipan.....	56
Tabel 9. Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 10. Uji Normalitas Shapiro-Wilk.....	59
Tabel 11. Statistik Uji Paired Sample T-Test.....	60
Tabel 12. Hasil uji Paired Sample T-Test.....	60
Tabel 13. Hasil Perhitungan <i>Effect size</i> (Cohen's d).....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 2. Kuesioner Kompetensi Sosial.....	77
Lampiran 3. Tabel Hasil Uji Validitas.....	79
Lampiran 4. Lembar Jawab <i>Pretest</i> Siswa	80
Lampiran 5. Lembar Jawab <i>Posttest</i> Siswa.....	84
Lampiran 6. Raw Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	88
Lampiran 7. Dokumentasi Proses Aktivitas <i>Body Percussion</i>	89
Lampiran 8. Lagu "Tokecang" Body Percussion	91
Lampiran 9. Lagu "Potong Bebek Angsa" Body Percussion.....	92
Lampiran 10. Lembar Penerjemah Tersumpah.....	93
Lampiran 11. Lembar Uji Isi.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan proses pengembangan potensi siswa yang mencakup aspek akademik, sosial dan emosional. Sistem pendidikan di abad ke-21 ini mengalami perubahan tujuan dari yang tadinya hanya sekedar menghafalkan materi, menjadi pengembangan kompetensi yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional dan fisik (Anel Tichnor-Wagner, 2019). Pada praktiknya pendidikan seharusnya perlu menyesuaikan kurikulum yang dirancang dengan pengalaman langsung yang dialami siswa di kelas agar mereka memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika lingkungan masyarakat yang kompleks. Namun pada kenyataannya, pengembangan aspek sosial dan emosional sering kali dikesampingkan, dibandingkan pengembangan akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Jones (2015) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sosial-emosional yang baik sejak dini, cenderung mengalami kesuksesan yang lebih baik di usia 25 tahun, baik dalam karier maupun kehidupan sosialnya. Hal ini membuktikan bahwa, kecerdasan akademik saja tidak cukup dalam menentukan keberhasilan seseorang, sehingga harus diimbangi dengan pembentukan keterampilan non-kognitif sejak dini. Kemampuan non-kognitif yang

terdapat dalam teori *executive functions* mencakup beberapa aspek seperti *inhibitory control* atau pengendalian diri yang memungkinkan siswa SD untuk tetap fokus saat berada di kelas agar dapat menyerap informasi secara optimal (Cozzutti et al., 2017) Salah satu aspek non-kognitif yang paling penting adalah kompetensi sosial, karena kemampuan inilah yang menentukan bagaimana seseorang dapat berinteraksi, berempati dan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungannya.

Secara spesifik, Junge (2020) mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungan sosial tertentu. Kompetensi ini dibangun oleh tiga tingkatan utama, yakni keterampilan dasar (*fundamental skills*), keterampilan fungsional (*functional skills*) seperti kerja sama dan empati, serta hasil dari proses sosial (*social outcomes*) berupa penerimaan oleh teman sebaya. Dengan demikian memiliki kompetensi sosial yang baik artinya adalah siswa mampu berkomunikasi dengan efektif, menyelesaikan konflik, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan kerja sama yang baik (Junge et al., 2020; Rose-Krasnor & Denham, 2009).

Namun, realita saat ini menunjukkan adanya tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang sempat melumpuhkan dunia pendidikan secara global. Betthäuser (2023) mencatat bahwa sekitar 95% siswa di seluruh dunia terdampak dari penutupan sekolah selama pandemi.

Kondisi ini mengganggu aktivitas akademis sekaligus membatasi kesempatan siswa untuk bersosialisasi yang selama ini banyak difasilitasi oleh lingkungan sekolah. Egan (2021) menegaskan bahwa penutupan lembaga pendidikan anak usia dini dan sekolah menyebabkan anak-anak kehilangan rutinitas serta kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang secara tidak langsung dapat menghambat perkembangan sosial mereka.

Dampak dari gangguan tersebut terlihat pada penurunan capaian belajar siswa secara signifikan. Rata-rata siswa kehilangan sekitar 35% kemajuan belajar yang seharusnya diperoleh dalam satu tahun ajaran normal (Betthäuser et al., 2023). Selain itu, penutupan sekolah juga menghambat kesempatan anak untuk dapat mengembangkan kompetensi sosialnya melalui interaksi langsung. Berbagai dampak negatif dirasakan oleh para orang tua selama masa *lockdown* seperti munculnya rasa bergantung yang berlebihan pada orang tua, hingga menurunnya kemampuan anak dalam bersosialisasi (Egan et al., 2021). Kondisi ini semakin memperlihatkan perlunya aktivitas kolaboratif yang dapat mewadahi kompetensi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Penurunan ini semakin diperparah oleh metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi aktivitas kolaboratif siswa. Akibatnya, sekitar 39% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam aspek sosial-emosional pada tahun 2023. Ini merupakan peningkatan dari tahun

2019 di mana hanya 28% siswa yang mengalami kesulitan tersebut (Syahrul Rizal et al., 2025). Hal ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dengan realita pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal ini, Rapor Pendidikan Indonesia (2025) mendorong penerapan pola komunikasi dua arah antara guru dan murid sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif.

Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa masa sekolah dasar merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Hal ini sejalan pemikiran Lev Vygotsky (dalam Titin Mariatul Qiptiyah, 2024) yang menekankan bahwa semakin banyak kegiatan yang menuntut kerja sama dan interaksi dengan teman sebaya, semakin baik pula perkembangan kemampuan berpikir dan emosional anak tersebut. Dalam hal ini, lingkungan sekolah berperan lebih dari sekadar tempat belajar. Sekolah juga menjadi tempat untuk menumbuhkan perkembangan kognitif anak dan sosial secara bersamaan. Oleh karena itu, jika masalah ini dibiarkan tanpa strategi pembelajaran yang tepat, dikhawatirkan akan muncul dampak jangka panjang berupa rendahnya kepercayaan diri siswa, hingga kesulitan beradaptasi dengan teman sebaya.

Realita yang terjadi di SD Kanisius Kintelan menunjukkan bahwa hubungan sosial antar siswa masih belum berjalan dengan baik. Berdasarkan pra-observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan adanya kecenderungan siswa untuk berkelompok dan

enggann membaur dengan rekan di luar lingkaran pertemanan mereka. Hal ini semakin diperburuk dengan sering adanya adu mulut antar siswa yang berisiko memicu perkelahian fisik. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa di dalam kelas, satu sisi terdapat segelintir siswa yang sangat dominan, sementara di sisi lain terdapat siswa yang menarik diri secara pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial siswa belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan sebuah upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Secara ideal, siswa kelas IV SD berada dalam tahap operasional konkret, di mana menurut Piaget, sifat egosentrisme pada diri anak mulai berkurang. Anak seharusnya sudah lebih mampu bekerja sama, memahami sudut pandang orang lain, dan membangun hubungan yang sehat dengan seluruh teman sekelasnya (Pakpahan & Saragih, 2022). Berkurangnya sifat egosentrisme ini dapat menjadi langkah awal siswa untuk bisa mengembangkan kompetensi sosial secara lebih luas. Menurut Morrison Gutman & Schoon (2013), siswa dapat mencapai kompetensi sosial yang optimal jika dapat membangun hubungan yang positif, saling bantu teman yang kesulitan, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Dalam kondisi ideal, siswa kelas IV SD sudah tidak lagi berkelompok dalam lingkungan pertemanannya, tetapi juga mampu bekerja sama dalam kelompok yang

beragam tanpa memandang apapun. Siswa yang dominan seharusnya mampu memberikan ruang bagi rekannya untuk ikut terlibat aktif. Selain itu, siswa diharapkan mampu menyelesaikan segala perselisihan secara sehat. Perbedaan pendapat seharusnya tidak berujung pada perkelahian fisik melainkan dapat menjadi sarana belajar untuk bisa menghargai satu sama lain.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan penggunaan aktivitas ritmis *Body Percussion* dengan metode BAPNE sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. Aktivitas ini memanfaatkan anggota tubuh sendiri seperti tepukan tangan, hentakan kaki, dan ketukan dada sebagai instrumen musik yang menuntut keselarasan gerak, konsentrasi dan kekompakan bersama orang lain. Secara teoritis, metode ini bekerja melalui prinsip neuromotrisitas, di mana ketika belajar sambil bergerak berirama secara berkelompok, dapat mendorong otak untuk mengaktifkan kemampuan berpikir dan mengatur diri sekaligus kemampuan bersosialisasi secara bersamaan (Fabra-Brell & Romero-Naranjo, 2017). Dalam *Body Percussion*, tidak ada bagian yang lebih penting dari bagian lainnya. Hal ini membuat siswa merasa memiliki peran yang sama pentingnya. Dengan perasaan tersebut, siswa dapat belajar bekerja sama, saling menghargai, dan perlahan membuka diri untuk berteman dengan siapa saja.

B. Rumusan Masalah

Melemahnya interaksi sosial antar siswa di SD Kanisius Kintelan yang ditandai dengan kebiasaan siswa untuk berkelompok dan enggan membaaur, adanya siswa yang sangat aktif dan siswa yang cenderung diam, pertengkaran antar siswa menunjukkan bahwa kompetensi sosial siswa belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, aktivitas *body percussion* dengan metode BAPNE secara teoritis menawarkan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, saling menghargai, dan membaaur melalui kegiatan musik yang menyenangkan. Namun penerapannya di sekolah dasar Indonesia masih sangat jarang diuji secara langsung di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu apakah terdapat perbedaan skor kompetensi sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan aktivitas *body percussion* dan bagaimana pengaruh aktivitas *body percussion* terhadap kompetensi sosial siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan skor kompetensi sosial siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan sebelum dan sesudah penerapan aktivitas *body percussion*?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas *Body Percussion* terhadap kompetensi sosial siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan skor kompetensi sosial siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan sebelum dan sesudah penerapan aktivitas *Body Percussion*.
2. Menganalisis pengaruh aktivitas *Body Percussion* terhadap kompetensi sosial siswa kelas IV SD Kanisius Kintelan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas pemahaman dalam dunia pendidikan bahwa aktivitas musik seperti *body percussion* tidak hanya bermanfaat secara musikal, tetapi juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar.
- b. Menjadi bahan bacaan dan kerangka kerja bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kegiatan bermusik secara berkelompok atau aktivitas *body percussion* sebagai cara untuk mengatasi tantangan emosional maupun sosial yang dihadapi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan bukti nyata dari lapangan tentang seberapa efektif aktivitas *Body Percussion* sebagai pilihan strategi pembelajaran musik yang mampu mendorong keterlibatan seluruh siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan sosial mereka di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar musik yang menyenangkan dan berkesan, sekaligus membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi sosial, kemampuan berkomunikasi, dan rasa empati terhadap teman-temannya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam mengembangkan cara belajar yang inovatif di bidang seni dan budaya, khususnya yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter dan kemampuan sosial siswa.

